

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PENYANDANG DISABILITAS
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN SOPPENG
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2020**

NUR ADILAH

NPP.30.1216

Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: adilahnur086@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dewi Safitri, S.H., M.H.

ABSTARCT

Background (GAP): Participation in politics is one of the key components of democracy. A country must be able to guarantee every citizen to obtain equal treatment. Political participation influences the course of government policy directly or indirectly. **Purpose:** The purpose of this research was to determine the factors that influence the political participation of persons with disabilities in the regional head election in Soppeng 2020. The theory used is based on Ramlan Surbakti's opinion, namely: political awareness, trust in the government, social and economic status, parental political affiliation, and organizational experience.

Method: The research method used is a mixed method (mix-method) / a combination of quantitative methods and qualitative methods. **Result/Findings:** Based on the research result, shows that the political participation of persons with disabilities is greatly influenced by political awareness of persons with disabilities, trust in the government, the position of persons with disabilities in society, influence from parents, family, and relatives, and the absence of special organizations for persons with disabilities. **Conclusion:** Suggestions for the government and organizers of general elections / regional head elections in the future are to pay special attention to persons with disabilities because persons with disabilities also have the right to vote.

Keywords: Participation, Politics, Political Participation, Persons with Disabilities.

ABSTRAK

Latar Belakang (GAP): Partisipasi dalam politik adalah salah satu komponen kunci demokrasi. Suatu negara harus dapat menjamin setiap warga negaranya untuk memperoleh perlakuan yang sama. Partisipasi politik mempengaruhi jalannya kebijakan pemerintah secara langsung maupun tidak langsung. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik penyandang disabilitas dalam pemilihan kepala daerah di kabupaten soppeng tahun 2020. Teori yang digunakan berdasarkan pendapat Ramlan Surbakti yaitu: kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status social dan ekonomi, afiliasi politik orangtua, dan pengalaman

berorganisasi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mix-methode*) / gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan partisipasi politik penyandang disabilitas sangat terpengaruhi dari kesadaran politik dari para penyandang disabilitas, kepercayaan terhadap pemerintah, kedudukan penyandang disabilitas dalam masyarakat, pengaruh dari orangtua keluarga maupun kerabat, serta tidak adanya organisasi khusus bagi penyandang disabilitas. **Kesimpulan:** Pemerintah dan penyelenggara pemilihan umum / pemilihan kepala daerah kedepannya untuk memberikan perhatian khusus terhadap penyandang disabilitas karena penyandang disabilitas juga memiliki hak dalam memilih.

Kata Kunci: Partisipasi, Politik, Partisipasi Politik, Penyandang Disabilitas.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik, khususnya dengan memilih pemimpin negara secara langsung atau tidak langsung dan mempengaruhi kebijakan publik. Sesuai dengan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, semua warga negara Indonesia tanpa kecuali mempunyai hak yang sama dalam pemilihan umum, termasuk warga negara penyandang disabilitas.

Terdapat aturan tentang Penyandang Disabilitas yaitu Undang-Undang nomor 8 tahun 2016. Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 pasal 1 ayat (1) berbunyi “Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mengatur hak penyandang disabilitas dalam pemilihan umum. Pasal 13 UU tersebut menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak politik, antara lain:

1. Memiliki hak untuk memilih dan mencalonkan diri dalam jabatan publik
2. Mengungkapkan cita-cita politiknya secara lisan dan tulisan
3. Memilih partai politik, perseorangan, atau pengurus organisasi dalam pemilihan umum.
4. Mendirikan, bergabung, atau berpartisipasi dalam komunitas, politik, atau partai lain
5. Membuat dan bergabung dengan organisasi untuk penyandang disabilitas, dan berbicara untuk mereka secara lokal, nasional, dan internasional.
6. Berpartisipasi aktif dalam sistem pemilihan umum pada semua tahapan penyelenggaraan dan/atau sebagian komponennya.

7. Memperoleh akses terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemilihan umum, pemilihan gubernur/walikota, dan pemilihan desa atau nama lain
8. Mendapatkan pendidikan politik yang sama rata dengan masyarakat pada umumnya.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Masalah partisipasi politik pemilih penyandang disabilitas pada tahun 2020. Jumlah pemilih tetap penyandang disabilitas 1.201 sedangkan yang menggunakan hak pilihnya hanya 390 pemilih. Hal ini menunjukkan masih terdapat 811 pemilih penyandang disabilitas yang tidak menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020, sehingga tingkat partisipasi penyandang disabilitas pada Pilkada Kabupaten Soppeng hanya 32,5 persen. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Partisipasi Politik Pemilih Penyandang Disabilitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan 2020".

1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memerlukan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai rujukan untuk menyempurkan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun 3 penelitian terdahulu yang dipilih oleh penulis sebagai inspirasi yang juga mengangkat penelitian mengenai partisipasi politik pemilih penyandang disabilitas. Pertama, Agus Dedi Dan Runalan (2019) menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi politik penyandang disabilitas dipengaruhi beberapa faktor, yaitu, aspek psikologis, pendidikan politik yang rendah, infrastruktur yang tidak memadai, tidak adanya petugas yang menangani khusus disabilitas, belum ada sosialisasi pemilu khusus untuk pemilih disabilitas. Kedua, Hangga Agung Bramantyo (2015) menyimpulkan bahwa masyarakat disabilitas di kabupaten sleman belum terjangkau dan masih jauh dari harapan dapat dilihat melalui partisipasi penyandang disabilitas pada saat pilkada 2015. Ketiga, Umi Mahmudah (2019) menyimpulkan bahwa Rendahnya partisipasi politik penyandang disabilitas pada pemilihan presiden 2019 di kota Surakarta. Jumlah DPT sebanyak 1042 orang dan hanya 529 orang mengikuti Pilpres 2019 tingkat kota Surakarta dengan presentase keseluruhan sebesar 51%.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih penyandang disabilitas dalam pemilihan kepala daerah. Penelitian ini juga menggunakan *mix methode* untuk menyempurnakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih penyandang disabilitas dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020.

II. METODE

Penulis menggunakan metode penelitian campuran (*mix method*) dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2013) penelitian metode campuran (*mix method*) adalah pendekatan untuk menyelidiki yang melibatkan pengumpulan data baik kualitatif maupun kuantitatif, mengintegrasikan dua bentuk data, dan menggunakan desain yang berbeda yang mungkin melibatkan asumsi filosofis dan kerangka teoritis. Penerapan metode penelitian campuran dalam penelitian ini akan memudahkan penulis saat menghadapi kenyataan sosial yang ada pada saat penelitian berlangsung sehingga penulis memperoleh data dari informan yang terjadi dan mengumpulkan informasi data yang kemudian akan diinterpretasikan satu dengan yang lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 kecamatan yang terbagi dalam 49 desa dan 21 kelurahan dengan total penduduk pada tahun 2020 sebesar 235.167 jiwa. dengan jumlah penduduk perempuan 121.924 jiwa dan laki-laki sebanyak 113.243 jiwa. Kabupaten Soppeng terletak antara 4° 06" Lintang Selatan dan 4° 32" Lintang Selatan dan antara 119° 41' 18" Bujur Timur - 120° 06' 13" Bujur Timur. Sebelah Utara dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Wajo; sebelah Timur dengan Kabupaten Wajo dan Bone; sebelah Selatan dengan Kabupaten Bone; sebelah Barat dengan Kabupaten Barru.

Kabupaten Soppeng merupakan suatu daerah daratan dan perbukitan dengan luas wilayah 1500 Km². Dengan luas daratan 700 Km² berada pada ketinggian rata-rata kurang lebih 60 M di atas permukaan laut. Perbukitan dengan luasnya 800 Km² berada pada ketinggian rata-rata 200 M di atas permukaan laut. Ibukota Kabupaten Soppeng yaitu Kota Watansoppeng berada pada ketinggian 120 M di atas permukaan laut.

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng sampai dengan tahun 2020 sebanyak 235.167 jiwa yang terdiri atas 113.243 jiwa laki-laki dan 121.924 jiwa perempuan dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 0,48%. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Soppeng 156,78 per km². Sex ratio sebesar 92,9% pada tahun 2020.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Identitas Responden

Responden yang diambil dalam penelitian adalah masyarakat yang merupakan penyandang disabilitas yang berjumlah 92 orang. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 responden. Hasil akumulasi dari data responden tersebut menunjukkan bahwa 53% responden berjenis kelamin laki-laki dan 47% responden berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat dari data tersebut maka mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin laki-laki.

Responden yang mengisi kuesioner penelitian ini terdiri dari beragam usia mulai dari 17 sampai umur 60 tahun ke atas. Yang mendominasi pengisian kuesioner ini adalah responden yang berumur 17 sampai 25 tahun yang berjumlah 76 orang dengan akumulasi sebesar 83%.

Mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah yang beragama islam sebanyak 83 orang dan jika diakumulasikan sebesar 91% dan paling sedikit yang hanya 1 orang ialah yang beragama hindu dimana jika diakumulasikan hanya 1%.

3.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi politik pemilih penyandang disabilitas dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis melalui metode kuesioner, wawancara, serta dokumentasi maka faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik penyandang disabilitas. Berdasarkan pendapat atau teori Ramlan Surbakti (1992) yang menyebutkan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum yaitu, Faktor Kesadaran Politik, Faktor Kepercayaan Terhadap Pemerintah, Faktor Status Sosial Dan Ekonomi, Faktor Afiliasi Politik Orangtua, Dan Faktor Pengalaman Berorganisasi.

Faktor Kesadaran Politik dimana pemberitaan terkait perkembangan politik juga sudah diberitakan tetapi kembali dari masing-masing diri bagi penyandang disabilitas apakah mereka sadar bahwa mereka harusnya memenuhi haknya sebagai warga Negara dalam memilih kepala daerah.

Faktor Kepercayaan Terhadap Pemerintah dapat mempengaruhi partisipasi politik penyandang disabilitas dikarenakan kurang fasilitas yang diberikan dan tidak adanya arahan khusus bagi pemilih penyandang disabilitas dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Soppeng Tahun 2020.

Faktor Status Sosial Dan Ekonomi dalam hal ini membahas tentang keterbatasan fisik dari penyandang disabilitas belum sepenuhnya terpenuhi dan masih terabaikan bahkan pemilih penyandang disabilitas disamaratakan dengan pemilih masyarakat pada umumnya.

Faktor Afiliasi Politik Orangtua, kerabat mempengaruhi pilihan politik para penyandang disabilitas sehingga memang peran keluarga harus lebih besar untuk memerhatikan keluarga yang memiliki kebutuhan khusus baik mendampingi dan memberikan informasi agar pemilih yang berkebutuhan khusus juga tidak tertinggal akan perkembangan politik yang terjadi.

Faktor Pengalaman Berorganisasi, tidak adanya organisasi khusus bagi perkumpulan para penyandang disabilitas yang menyebabkan adanya pemilih penyandang disabilitas yang belum mengetahui tentang perkembangan politik atau informasi terkait pemilihan kepala daerah di Kabupaten Soppeng Tahun 2020.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan dan dianalisis oleh penulis, ditemukan beberapa temuan. Pertama ada 1.201 orang yang memberikan suara pada Pilkada di Kabupaten Soppeng Tahun 2020, yang terdiri dari 516 laki-laki penyandang disabilitas dan 685 perempuan penyandang disabilitas. Kedua, ada 390 pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020. Hal ini menunjukkan masih terdapat 811 pemilih penyandang disabilitas yang tidak menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2020, sehingga tingkat partisipasi penyandang disabilitas pada Pilkada Kabupaten Soppeng hanya 32,5 persen. Kedua, ada 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum yaitu, Faktor Kesadaran Politik, Faktor Kepercayaan Terhadap Pemerintah, Faktor Status Sosial Dan Ekonomi, Faktor Afiliasi Politik Orangtua, Dan Faktor Pengalaman Berorganisasi. Ketiga, Kabupaten Soppeng telah memfasilitasi sebisa mungkin agar pemilih disabilitas dapat menyalurkan suaranya tetapi ada juga TPS yang belum memfasilitasi.

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari pengisian kuesioner yang berjumlah 92 responden dan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa informan. Dalam hal ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yaitu fakto-faktor yang mempengaruhi antara lain : Faktor Kesadaran Politik, Faktor Kepercayaan Terhadap Pemerintah, Faktor Status Sosial Dan Ekonomi, Faktor Afiliasi Politik Orangtua, Dan Faktor Pengalaman Berorganisasi berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih penyandang disabilitas dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 .

Keterbatasan Penelitian: Proses penelitian ini memiliki keterbatasan yakni penelitian di kantor KPU Soppeng dikarenakan banyaknya program yang harus dilaksanakan KPU Soppeng dalam rangka menjelang pemilu/pilkada 2024,

Arah Masa Depan Penelitian (future work) : Harapan penulis jika penelitian ini kembali dilakukan ialah untuk mengajak pemilih penyandang

disabilitas menggunakan hak pilihnya dalam berpartisipasi politik gunanya untuk memilih pemimpin yang mereka inginkan. Tidak hanya terkhusus pada pemilih penyandang disabilitas tetapi juga untuk penyelenggara pemilu/pilkada kedepannya agar lebih memerhatikan kembali lebih peduli atas hak suara yang juga dimiliki pemilih penyandang disabilitas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Ketua KPU Kabupaten Soppeng beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, B. H. (2016). Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada PEMILUKADA Sleman 2015. *Repository UMY*.
- Dedi, A. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Disabilitas di Kabupaten Ciamis pada Pemilu Serentak tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.
- Mahmudah, U. (2020). Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas Dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun.
- John Creswell W. . Research Design Pendekatan Kualitatif. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia.